

**PENERAPAN KURIKULUM KOMBINASI KURIKULUM PONDOK
PESANTREN MODERN DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN
TRADISIONAL DI PONDOK PESANTREN *MU'ADALAH* DAARUL
RAHMAN JAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

DiSusun Oleh:

Safrudin Jamil
NIM. 14410190

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safrudin Jamil
NIM : 14410190
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 April 2018

Yang menyatakan



Safrudin Jamil
NIM.: 14410190

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Safrudin Jamil

NIM : 14410190

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb. Wr.

Yogyakarta, Kamis 31 Mei 2018

Pembimbing



Drs. H. Rofiq, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-230/Un.02/DT/PP.05.3/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN KURIKULUM KOMBINASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN
DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN TRADISIONAL
DI PONDOK PESANTREN MUADALAH DAARRUL RAHMAN JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Safrudin Jamil
NIM : 14410190

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 5 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

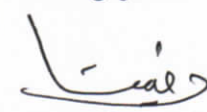
Ketua Sidang


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I


Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009


Penguji II


Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 09 JUL 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Qs. Al-Mujadilah, Ayat 11, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hal 544.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

SAFRUDIN JAMIL. *Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Mu'adalah Daarul Rahman Jakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Masalah kurikulum merupakan berbincangan yang cukup menarik dalam pendidikan, terlebih lagi pesantren. Salah satu pondok pesantren yang mendapatkan status mu'adalah/persetaraan adalah pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana rancangan kurikulum pondok pesantren mu'adalah di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta dan bagaimana penerapan kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum pondok pesantren mu'adalah di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan: Pertama, kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta, yaitu tujuan pesantren adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan menguasai kitab-kitab klasik. Komposisi mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum yaitu 70% dan 30%. Strategi yang dirancang melalui aspek proses pembelajaran, bimbingan, pengembangan potensi, dan pembentukan karakter. Evaluasi kurikulum terdapat dua aspek, yaitu evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran. Kedua, penerapan kegiatan pembelajaran diawali dengan *pre test*, kemudian kegiatan inti dengan menggunakan metode *targhib wa tarhib*, ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab, dan diakhiri dengan *post test*. Evaluasi yang dilakukan menggunakan dua teknik test yakni, teknik tes yang meliputi tes tertulis, tes lisan, dan praktik dan teknik non test, yaitu penilaian sikap peserta didik.

Kata Kunci: *Kurikulum, Mu'adalah, Pondok Pesantren.*

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى
اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ, اَمَّا بَعْدُ :

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan kurikulum pondok pesantren mu'adalah di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Sri Purnami, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Majelis Guru Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semua amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 April 2018
Penyusun

Safrudin Jamil
NIM. 14410190



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	13
G. Subjek Penelitian.....	29
H. Metode Penelitian	29
I. Teknik Analisis Data.....	34
J. Uji Keabsahan Data.....	37
K. Sistematika Pembahasan	38
 BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
 DAARUL RAHMAN JAKARTA	40
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Singkat	41
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	42
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	43
E. Sarana dan Prasarana.....	45
F. Guru dan Siswa	46

BAB III	KURIKULUM PONDOK PESANTREN MU'ADALAH	
A.	Rancangan Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta	52
B.	Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta	74
BAB IV	PENUTUP	92
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran.....	94
C.	Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.	45
Tabel II	: Nama-nama Majelis Guru	47
Tabel III	: Rekapitulasi siswa putra dan putri tahun 2017-2018.....	49
Tabel IV	: Daftar Rincian Rekapitulasi Siswa Putra dan Putri	50
Tabel V	: Struktur Kurikulum.....	54
Tabel VI	: Materi Mata Pelajaran Madrasah.....	58
Tabel VII	: Materi Mata Pelajaran Idhofah	62
Tabel VIII	: Pembagian Kelas	72
Tabel IX	: Alokasi Waktu Pembelajaran	76
Tabel X	: Alokasi Waktu Kegiatan.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan	98
Lampiran II	: Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	115
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar Proposal.....	119
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	120
Lampiran VI	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	121
Lampiran VII	: Ijazah Pondok Pesantren Daarul Rahman	122
Lampiran VIII	: Sertifikat OPAK	123
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM.....	124
Lampiran X	: Sertifikat Magang II	125
Lampiran XI	: Sertifikat Magang III	126
Lampiran XII	: Sertifikat KKN Integrasi Interkoneksi.....	127
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT.....	128
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC/TOEFL	129
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA/TOAFL	130
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh bersamaan dengan masa penyebaran Agama Islam. Pondok pesantren pada umumnya didirikan oleh ulama/kyai dengan kemandirian, kesederhanaan dan keikhlasan. Sejarah tidak mencatat secara pasti kapan pesantren itu dimulai, tetapi sebagai indikasi mulai adanya pesantren pada awal abad ke-17 (1619) terdapat pesantren Jawa yang didirikan oleh sultan Maulana Malik Ibrahim di Gresik Jawa Timur.¹

Lembaga pendidikan Pondok pesantren sebelum tahun 1960-an, lebih dikenal sebagai pondok. Istilah ini menurut Zamakhsyari Dhofier lebih dikenal asrama-asrama atau tempat tinggal yang dihuni para santri sebagian besar terbuat dari bambu. Mungkin juga kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau hotel.²

Sementara menurut KH. Abdurrahman wahid, pesantren diartikan sebagai suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri pesantren sebagai sebuah

¹ Sahal Mahfudz, MA. *Pesantren Mencari Makna* (Jakarta: Pustaka Ciganjur.1999) ,hal. 174.

² Zamakhsyari Dhofier., *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 41.

lingkungan pendidikan yang integral. Sebagai mana beliau mengumpamakan layaknya sebuah akademi militer.³

Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran-*an* yang berarti tempat tinggal para santri. Profesor Johns mengatakan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang artinya guru mengaji, sedang C. C. Berg berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata *shastri* berasal dari bahasa India yang berarti buku-buku suci, buku-buku keagamaan dan buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴

Secara terminologis banyak batasan yang diberikan oleh para ahli, M. Arifin misalnya, mendefinisikan pesantren sebagai sebuah pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar.⁵ Sejumlah pakar meyakini bahwa pesantren merupakan bentuk pendidikan Islam yang *Indegenous* (pribumi) di negeri ini. Bahkan karena keasliannya bentuk pendidikan ini, Belanda yang telah melakukan penjajahan selama 300- an tahun tidak mampu menimbulkan imitasi budaya di lingkungan pesantren ini.⁶ Eksistensi pendidikan model pesantren ini, telah hidup dan berada dalam budaya bangsa Indonesia selama berabad-abad yang silam dan tetap bertahan hingga sekarang.⁷

³ Said Agil Siraj et. AL. Pesantren Masa Depan; *Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), cet. 1, hal. 13

⁴ *Ibid.*, hal. 14.

⁵ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren; Pesantren Di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 12.

⁶ M.Dian Nafi (Eds), *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute For Training And Development, MA, 2007), Cet. 1, hal. 152

⁷ Abdul Djamil, MA., *Dalam Pengantar Ideologi Pendidikan Pesantren Pesantren Di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 7

Pendidikan pondok pesantren bahkan telah diakui oleh sarjana-sarjana barat seperti Van Den Berg, Hurgronje dan Geertz, sangat berpengaruh dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan keagamaan orang-orang pedesaan di Indonesia.⁸

Pada masa pra kemerdekaan Pondok Pesantren telah berperan besar dalam melahirkan pejuang-pejuang yang tangguh dalam memperjuangkan kemerdekaan. Setelah kemerdekaan Pondok Pesantren terus berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (*Tafaqquh Fī al-Dīn*) dan memberikan pelayanan sosial (*da'wah bil hāl*) dalam menyiapkan tenaga-tenaga yang menguasai ilmu-ilmu keislaman sebagai kader ulama, muballigh atau Guru Agama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hingga kini lembaga tersebut tetap konsisten terhadap peranannya, kendatipun oleh sebagian masyarakat dipandang sebagai pendidikan alternatif dan merupakan lembaga pendidikan kelas dua dalam sistem pendidikan nasional.⁹

Jadi sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pondok pesantren adalah :

- (1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama, yang diharapkan mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti tugas (2) dakwah menyebarkan agama Islam dan (3) benteng pertahanan umat dalam akhlak. Sejalan dengan fungsi hal ini,

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 38.

⁹ Muhtarom H. M. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 106.

materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.¹⁰

Model pembelajaran yang terkenal waktu itu adalah model sistem pembelajaran wetonan dan sorogan. Sistem pengajian wetonan/bandongan adalah pengajian yang dilakukan oleh seorang kyai yang diikuti oleh santrinya dengan tidak ada batas umur atau ukuran tingkatan kecerdasan, sedangkan sistem pengajian sorogan dilakukan satu per satu, dimana seorang santri akan maju satu per satu dan membaca kitab dihadapan kyai untuk dikoreksi kebenarannya.¹¹

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di pondok pesantren juga mengalami pembaruan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian pesantren masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pesantren secara mandiri baik kurikulumnya maupun proses pembelajaran dan pendidikannya.¹²

Pesantren muadalah merupakan salah satu arah baru kemajuan model pendidikan yang ada di Pondok Pesantren. Muadalah secara harfiah berarti penyetaraan juga merupakan bentuk pengakuan dari pemerintah terhadap keberadaan pondok pesantren secara umum. Bentuk pengakuan pemerintah tersebut adalah memberikan dorongan dari berbagai segi implementasi penyetaraan pondok pesantren tersebut dengan pendidikan formal pada

¹⁰ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*,(Jakarta : Depag RI, 2003), hal. 88.

¹¹ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Muadalah*, Cet. I (Jakarta: Depag RI, 2004), hal. 3.

¹² Amir Haedari, dkk, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, Cet. II (Jakarta, Diva Pustaka, 2004), hal. 80.

umumnya, seperti pemberian standart isi, pengelolaan bahkan pengakuan akan eksistensi ijazah yang dikeluarkan pondok pesantren tersebut. Hal itu sejalan dengan makna yang terkandung dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 6 yang berbunyi:

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.¹³

Secara terminologi, pengertian muadalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu/kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Selanjutnya hasil dari muadalah tersebut, dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren.

Dalam konteks ini, dalam buku pedoman pesantren muadalah yang diterbitkan oleh Kementrian Agama pada tahun 2009 diungkapkan bahwa pondok pesantren muadalah yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi 2 (dua) bagian; Pertama, pondok pesantren yang lembaga pendidikannya dimuadalkan dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar negeri seperti Universitas al-Azhar Cairo Mesir, Universitas Umm al-Qurra Arab Saudi maupun dengan lembaga-lembaga non formal keagamaan lainnya yang ada di Timur Tengah, India, Yaman, Pakistan atau di Iran. Pondok pesantren-

¹³ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 6. Bandung: Fokus Media, 2009, hal. 9.

pondok pesantren yang muadalah dengan luar tersebut hingga saat ini belum terdata dengan baik karena pada umumnya mereka langsung berhubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan luar negeri tanpa ada koordinasi dengan Depag RI maupun Departemen Pendidikan Nasional. Kedua, pondok pesantren muadalah yang disetarakan dengan Madrasah Aliyah dalam pengelolaan Depag RI dan yang disetarakan dengan SMA dalam pengelolaan Diknas. Keduanya mendapatkan SK dari Dirjen terkait.¹⁴

Salah-satu pondok pesantren yang mendapatkan status muadalah dari Dirjen Pendidikan Islam adalah Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Pondok Pesantren ini bersama dengan 32 madrasah lain telah mendapatkan pengakuan muadalah dari Dirjen Pendidikan Islam.¹⁵ Pondok Pesantren ini berada dilingkungan metropolitan yang menjadi sentra sebuah organisasi *ittihādul mubāligīn* (Persatuan Para Pendakwah) se-Indonesia.

Pondok Pesantren Daarul Rahman adalah salah satu pondok yang cukup tua umurnya, kalau ditinjau dari letak geografisnya berada di Kelurahan Cipadak Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Pondok pesantren Daarul Rahman yang berdiri pada 11 Januari 1975 oleh KH. Syukron Ma'mun dibantu kawan-kawanya, antara lain KH. Antung Ghozali, KH. Masyhuri Baidlowi, Ust. Nurhazim, KH. Abd. Kadir Rahman, keluarga Almarhum bapak H. Abdurrahman bin Naidi dan para dermawan seperti

¹⁴ Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Muadalah* (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hal. 8.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 75.

bapak H. Mohammad Noor Mughni serta masyarakat yang mendambakan adanya pondok pesantren.¹⁶

Santri-santri Pondok Pesantren Daarul Rahman berasal dari berbagai daerah yang tersebar di Pulau Jawa dan luar Jawa bahkan ada yang berasal dari negeri Jiran Malaysia, dan ada juga yang dari daerah Jakarta sendiri dan sekitarnya. K.H. Syukron Ma'mun bersama para majlis guru, telah berhasil dan terus mengembangkan visi dan misi yang seimbang guna tetap mengembangkan syi'ar Islam *Ahlu as-Sunnah wa al-Jamā'ah* (orang-orang yang mengikuti sunnah Rasulullah SAW dan berada dalam golongan jama'ah kaum muslimin) kurikulum lokal berbasis pesantren yang berorientasi pada materi pendidikan agama Islam tanpa menafikan materi umum yang edukatif.

Pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang mencoba memadukan antara kurikulum pesantren modern dan kurikulum pesantren tradisional. Pesantren ini hadir dengan tujuan agar “sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui” yaitu sekali menempuh dalam lembaga pendidikan pesantren, peserta didik dapat memperoleh pendidikan pesantren modern dan pendidikan pesantren tradisional.

Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta diistilahkan sebagai kurikulum berbasis keterpaduan. Kurikulum ini menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum pondok pesantren modern Daarussalam Gontor dan kurikulum pondok pesantren tradisional Salafiyah

¹⁶ Dikutip dari situs resmi *daarulrahman.com*, pada pukul 17.00 WIB, pada tanggal 14 Januari 2018

(pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning atau kitab kuno), sehingga beban kurikulumnya lebih banyak. Sementara di lapangannya, siswa dituntut untuk menguasai keduanya. Karena membutuhkan waktu yang banyak, maka pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta menerapkan sistem asrama dalam pembelajarannya.

Pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta adalah pesantren yang didesain dengan sedemikian rupa dengan harapan menghasilkan *output* yang berkualitas bukan hanya dari sisi pendidikan pesantren modern yang dapat menguasai dalam bahasa arab dan inggris, tetapi juga pendidikan pesantren tradisional yang dapat menguasai kitab klasik. Pesantren ini memiliki perbedaan dengan pesantren-pesantren yang lain khususnya pesantren yang memiliki status muadalah. Letak perbedaannya adalah kegiatan proses pembelajaran kurikulum pondok pesantren Daarussalam Gontor dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran madrasah, sedangkan kegiatan proses pembelajaran kurikulum pondok pesantren tradisional Salafiyah (pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning atau kitab kuno) dilaksanakan pada waktu tertentu yaitu setelah Shubuh, Ashar, dan Maghrib, khusus kelas VI ditambah jadwal setelah Isya.¹⁷ Uniknya lagi, pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara terpisah, tetapi dilaksanakan secara tercampur.¹⁸

¹⁷ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. Qosim Susilo, Kepala Sekolah, pada tanggal 12 Maret 2018, pukul 11.00 WIB.

Selain itu, sistem pembagian kelas yang sangat berbeda. Kelas tersebut disesuaikan dengan peserta didik yang mendapatkan tempat atau lokasi yang berbeda antara pondok pesantren Daarul Rahman yang bertempat di Jakarta dan pondok pesantren Daarul Rahman yang berlokasi di Bogor.¹⁹

Atas beberapa pernyataan diatas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan kurikulum yang telah dikonsepskan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “ Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Muadalah Daarul Rahman Jakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Rancangan Kurikulum di Pondok Pesantren Muadalah Daarul Rahman Jakarta ?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum di Pondok Pesantren Muadalah Daarul Rahman Jakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui rancangan kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.

¹⁹ *Ibid.*

2. Untuk mengetahui penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan tentang penerapan kurikulum muadalah di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta itu sendiri, dan bagi peneliti sendiri. Kegunaan-kegunaan tersebut antara lain:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, serta pengembangan teori tentang implemetasi kurikulum dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, mengingat masalah pondok pesantren yang demikian masih belum menemukan titik temu yang ideal pada lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren di Indonesia secara optimal.

2. Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi:

- a. Bagi peneliti, Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang implemetasi kurikulum. Disamping itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai wahana bagi peneliti untuk mengkaji secara ilmiah tentang implemetasi kurikulum dalam upaya penyelenggaraan

pendidikan yang efektif di lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam.

- b. Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah untuk segera mengeluarkan kebijakan akan pentingnya penataan pengembangan implemetasi kurikulum di pondok pesantren.
- c. Menambah wawasan keilmuan tentang mekanisme pedoman penyelenggaraan pondok Pesantren
- d. Bagi pesantren, dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan untuk memajukan pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

1. Jurnal Mushollin (Dosen STAIN Pamekasan) Volume 11 No. 1 Januari-Juni 2014 dengan judul “ *Kurikulum Pondok Pesantren Muadalah di MA Pondok Pesantren Salafy Al-Fitrah Surabaya* “. Hasil penelitian ini adalah membahas tentang komponen-komponen kurikulum dan pelaksanaan kegiatan pada pondok pesantren *mua’adalah* di MA Pondok Pesantren Salafy Al-Fitrah Surabaya.²⁰
2. Jurnal Ara Hidayat dan Eko Wahib Volume III 1 Juni 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Kebijakan Pesantren Muadalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*”. Hasil penelitian ini adalah membahas tentang kebijakan pemerintah dalam menanggapi

²⁰ Mushollin, “ Kurikulum Pondok Pesantren Muadalah di MA Pondok Pesantren Salafy Al-Fitrah Surabaya “, *Jurnal*, Volume 11 No. 1 Januari-Juni 2014.

pondok pesantren *muadalah* dan penerapan kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan.²¹

3. Skripsi Vina Tafrikhasari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 yang berjudul “*Penerapan Kurikulum Terpadu Di Full Day School SMP Terpadu Ma’arif Muntilan*” Hasil penelitian ini adalah membahas tentang penerapan kurikulum yang di kombinasikan, yaitu kurikulum kemendikbud dan kurikulum diniyah di Di Full Day School SMP Terpadu Ma’arif Muntilan.²²

Skripsi dan jurnal di atas mempunyai kesamaan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum, sedangkan dalam judul ini, penulis membahas lebih lanjut tentang penerapan kurikulum di pondok pesantren *muadalah* di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta.

²¹ Ara Hidayat dan Eko Wahib, “Kebijakan Pesantren Muadalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan”, *Jurnal*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Volume III 1 Juni 2014.

²² Vina Tafrikhasari, “Penerapan Kurikulum Terpadu Di Full Day School SMP Terpadu Ma’arif Muntilan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

F. Landasan Teori

1. Pondok Pesantren *Muadalah*

Secara etimologi *muadalah* berasal dari bahasa arab: *'ādala-yu'ādilu-mu'ādalatan*, yang dalam konteks ini berarti persamaan atau kesetaraan. Sedangkan secara terminologi, pengertian *muadalah* adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun diluar pesantren, dengan menggunakan kriteria baku dan kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka.²³ Hasil proses penyetaraan tersebut dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

Di Indonesia pesantren *muadalah* itu ada 2 (dua) macam, yaitu :

- a. Pondok pesantren yang lembaga pendidikannya disertakan dengan lembaga pendidikan luar negeri.
- b. Pondok pesantren yang disertakan dengan Madrasah Aliyah (MA) di bawah pembinaan Kementerian Agama atau Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²⁴

Berdasarkan data dari Kementerian Agama, sampai saat ini ada 35 madrasah dan pondok pesantren Indonesia yang disamakan dengan SMP dan SMA Al-Azhar Mesir. Di Jawa Timur ada 3 madrasah dan pesantren yang ijazahnya disamakan dengan ijazah SMP Al Azhar Mesir dan 13 madrasah dan pesantren yang ijazahnya disamakan dengan ijazah SMA Al Azhar Mesir. Di Jawa Tengah ada 7 madrasah dan pesantren yang

²³ M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Muadalah*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009), hal. 11.

²⁴ *Ibid.*, hal. 11.

ijazahnya di samakan dengan ijazah SMA Al Azhar Mesir. Di Jawa Barat ada 5 madrasah dan pesantren, diluar Jawa satu madrasah yang ijazahnya di samakan dengan SMP Al Azhar Mesir dan 8 madrasah dan pesantren yang disamakan dengan SMA Al Azhar Mesir.²⁵

Lahirnya kebijakan ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap pesantren yang tidak menyelenggarakan pendidikan formal, sehingga tamatannya menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun melamar pekerjaan pada sector formal, karena mereka tidak memiliki ijazah yang diakui oleh pemerintah. Padahal selama ini kenyataannya masyarakat telah memberikan pengakuan kepada eksistensi pendidikan pesantren.

Pesantren memberikan ijazah kepada alumninya yang berhasil menyelesaikan pendidikannya, tetapi ijazah itu legalitasnya tidak diakui oleh pemerintah. Tidak adanya pengakuan oleh pemerintah tentang legalitas ijazah pesantren selama ini, bagi banyak pesantren tidak menjadi suatu prioritas, karena masih banyak pesantren yang “beroposisi” terhadap kebijakan pendidikan pemerintah. Hal itu merupakan pengejawantahan watak pesantren yang pada dasarnya mandiri. Pesantren mengembangkan kurikulum sendiri, dan pada mulanya banyak yang tidak mau menerima campur tangan pemerintah.²⁶

²⁵ HA Saifuddin, *Profil dan Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Muadalah* (Jakarta : Dirjen Pendidikan dan Kementrian Agama RI, 2011), hal. 68-71.

²⁶ Asrori S Karni, *Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hal. 189.

Pada masa sekarang, pesantren sudah seharusnya ikut memikirkan nasib alumninya, agar kehidupannya lebih bermanfaat bagi dunia luas dan mendapat kesempatan yang sama dengan alumni lembaga pendidikan lainnya, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun melamar pekerjaan di sektor formal. Dari latar belakang hal-hal itulah lahir kebijakan pemerintah tentang muadalah. Sejumlah pesantren mengikuti mekanisme untuk mendapatkan kesempatan memperoleh status *muadalah* (kesetaraan).

Pemberian status muadalah ke beberapa pesantren sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pasal 30 ayat 3 dan 4 sebagai berikut:

(3) Pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.(4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.²⁷

2. Rancangan Kurikulum

a. Rancangan Tujuan Kurikulum

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸

²⁷ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 47.

²⁸ Syafruddin Nurdin, dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta:Ciputat Press, 2003) hal 51.

Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Makna tujuan umum pendidikan tersebut pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang mandiri dalam konteks kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara, serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan yang Maha Esa.

Berdasarkan hakikat dari tujuan pendidikan tersebut dijabarkan menjadi tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan instruksional. Sebelum menetapkan dan menyusun isi kurikulum, strategi pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, terlebih dahulu harus ditetapkan rumusan tujuannya, sebab:

- 1) Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan.
- 2) Tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- 3) Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksana pendidikan.²⁹

Tujuan kelembagaan pendidikan dinamakan dengan tujuan institusional, sebagaimana diuraikan berikut ini:

²⁹ *Ibid.*, hal 51.

a) Tujuan Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, artinya apa yang seharusnya dimiliki siswa telah menamatkan lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu tujuan institusioanal merupakan kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki siswa (anak didik) setelah mereka menyelesaikan program studinya pada lembaga tersebut.

b) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional atau kelembagaan terdahulu, dan tujuan kurikuler ini bersifat lebih khusus dibandingkan dengan tujuan institusional. Tujuan kurikuler adalah tujuan bidang studi atau mata pelajaran sehingga harus mencerminkan hakikat keilmuan yang ada didalam bidang studi itu. Bila dilihat secara operasional, maka tujuan kurikuler adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik setelah menyelesaikan atau mempelajari satu bidang studi atau mata pelajaran tersebut.

c) Tujuan Instruksional

Sebagaimana dikatakan bahwa tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional, maka tujuan instruksioanal ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler. Tujuan instruksioanal ini merupakan yang paling langsung dihadapkan kepada anak

didik dalam proses belajar mengajar. Setiap bahan atau materi yang disampaikan dalam jam-jam tertentu memiliki tujuan masing-masing, dan harus menggambarkan kemampuan apa yang akan dicapai siswa setelah mereka mempelajari materi yang disajikan tersebut.³⁰

Hilda Taba mengemukakan sumber tujuan itu adalah “kebudayaan, masyarakat, individu, mata pelajaran, dan disiplin ilmu”. Fungsi pendidikan dapat dipandang sebagai pengawet dan penerus kebudayaan agar peserta didik menjadi anggota masyarakat sesuai dengan pandangan hidup atau falsafah bangsa dan negara.

Kurikulum harus mengutamakan anak sebagai sumber utama dalam pengembangan tujuan dalam bentuk kurikulum yang “*child centered*”. Antara anak dan masyarakat selalu terdapat interaksi, karena anak hidup dalam masyarakat dan memperoleh tujuan hidupnya dari masyarakat. Aspek pengetahuan masih tetap merupakan tujuan utama yang diperoleh melalui berbagai mata pelajaran. Aspek inilah yang dapat membawa anak kepada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.³¹

b. Rancangan Materi Kurikulum

Isi berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan

³⁰ *Ibid.*, hal 52-53.

³¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal, 88.

yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi peserta didik (psikologi anak) pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

Kriteria pemilihan isi kurikulum dapat mempertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Sesuai tujuan yang ingin dicapai
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 3) Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- 4) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³²

c. Rancangan Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan suatu kurikulum adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mutu proses itu banyak sekali bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan pendidikan.³³

Oleh karena itu kemampuan strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Bagaimana baiknya perencanaan kurikulum, tanpa diwujudkan implementasinya secara maksimal tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Guru harus mampu memilih pendekatan dan

³² *Ibid.*, hal 90.

³³ Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal 86.

metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan pendekatan pembelajaran, ada tiga alternatif yang dapat digunakan, yakni:

- 1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran (*matter center*).

Penyampaian dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa.

Dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan berbagai metode mengajar

- 2) Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center*).
- 3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat (*social center*).

Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.³⁴

Ada beberapa unsur dalam strategi pembelajaran untuk melaksanakan suatu kurikulum, yakni:

- a) Tingkat dan jenjang pendidikan

Dalam sistem pendidikan kita dewasa ini ada tiga kategori pendidikan formal yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah (pertama dan atas) dan pendidikan tinggi.

Adanya perbedaan kategori jenis sekolah menyebabkan adanya perbedaan dalam hal komponen kurikulum. Misalnya

³⁴ *Ibid.*, hal 86.

perbedaan tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana kurikulum, perbedaan system evaluasi dan lain sebagainya.

b) Proses belajar mengajar

Pada hakekatnya pelaksanaan kurikulum berfungsi untuk mempengaruhi anak didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata mempengaruhi anak didik dalam suatu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara anak didik dengan guru, siswa dan siswa serta siswa dengan lingkungan belajarnya.

Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar-mengajar mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran atau isi pengajaran, metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta penilaian dan evaluasi.

c) Bimbingan penyuluhan

Proses belajar mengajar sebagai operasionalisasi dari kurikulum tidak semulus seperti yang diharapkan. Siswa sering tidak menguasai materi sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai, maka upaya mengatasi kendala dengan diadakan kegiatan dinamakan bimbingan penyuluhan yang ditangani oleh counselor.

d) Administrasi dan supervise

Pelaksanaan kurikulum menuntut adanya upaya kerjasama yang terencana, terpolat dan terprogram agar tujuan pendidikan

dapat tercapai optimal. Upaya tersebut berkenaan dengan administrasi. Wujud operasional kegiatan ini mencakup bidang pengajaran, bidang keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sisi lain yang erat dengan administrasi pendidikan adalah supervisi. Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf, khususnya guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

e) Sarana kurikuler

Sarana walaupun bersifat teknis namun mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap kurikulum. Sarana kurikuler yang menunjang pelaksanaan kurikulum antara lain adalah sarana instruksional, sarana material, sarana personal.

f) Evaluasi atau penilaian

Penilaian berfungsi sebagai control terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena dari evaluasi dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh siswa dalam hasil belajar yang dicapainya.³⁵

d. Rancangan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi secara etimologis berasal dari kata “*evaluation*” berarti “penilaian terhadap sesuatu”.³⁶ Evaluasi menurut B.S. Bloom seperti yang dikutip Dryanto adalah pengumpulan fakta secara sistematis untuk

³⁵ *Ibid.*, hal 87-90.

³⁶ Sudja'i Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: AKFI media, 2013), hal 57.

menetapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan tingkat perubahan tersebut. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Secara umum evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Evaluasi hasil belajar

Dalam lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan sumatif.

a) Evaluasi Formatif

Ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relative pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.

b) Evaluasi Sumatif

Ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.

2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, metode, media serta komponen evaluasi pembelajaran. Untuk mengevaluasi komponen-komponen dan proses pelaksanaan mengajar bukan hanya digunakan tes, tetapi digunakan bentuk-bentuk non tes seperti observasi, studi documenter, angket dan lain-lain.

Ada beberapa prinsip evaluasi pendidikan yang harus diperhatikan oleh evaluator dalam menjalankan tugasnya. Prinsip tersebut adalah:

- a) Evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran
- b) Evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif
- c) Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif atau menyeluruh
- d) Evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus³⁷

3. Penerapan Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari rangkaian bahasa curir diartikan pelari. Kata *curere* artinya tempat berpacu. Jadi Kurikulum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa (murid) untuk mencapai ijazah. Rumusan kurikulum tersebut

³⁷ *Ibid.*, hal 58.

mengandung makna isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (*subjek metter*) yang harus dikuasai oleh siswa, agar siswa memperoleh ijazah.³⁸

Penerapan sama artinya dengan implementasi yang merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Penerapan atau implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, sebagai berikut:³⁹

- a. Karakteristik kurikulum : ruang lingkup ide baru dan kejelasan bagi pengguna kurikulum
- b. Strategi implementasi : strategi yang digunakan dalam implementasi
- c. Karakteristik pengguna kurikulum : pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum serta kemampuannya dalam merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran

Secara garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.⁴⁰

1) Program Pengembangan

Program pengembangan dalam implementasi kurikulum meliputi :

a) Program Tahunan

³⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal, 3.

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 93

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 95

Merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman untuk program-program pengembangan berikutnya.

b) Program Semester

Berisikan garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut yang merupakan penjabaran dan program tahunan.⁴¹

c) Program mingguan dan harian

Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan modul sehingga dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik.⁴²

d) Program pengayaan dan remedial

Merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e) Program bimbingan dan konseling pendidikan

Bimbingan dan konseling peserta didik meliputi pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru BK berdiskusi, dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran secara berkesimbangan.⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hal. 98

⁴² *Ibid.*, hal. 99

⁴³ *Ibid.*, hal. 100

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum meliputi:⁴⁴

a) *Pre Test* (Tes Awal)

Fungsi *pre test* adalah untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, mengetahui awal peserta didik.

b) Proses

Proses merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan merealisasikan tujuan-tujuan belajar melalui modul dan sumber-sumber yang ada. Dalam proses ini guru perlu mengembangkan pengalaman belajar yang kondusif, tidak hanya menekankan nilai kognitif, namun juga psikomotor, dan afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.

c) *Post Test*

Pelaksanaan akhir pembelajaran diakhiri dengan post test. Fungsi post test adalah mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, dan sebagai bahan acuan sebagai melakukan perbaikan terhadap komponen pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 100-103

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 100-103

3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, *benchmarking*, dan penilaian program.⁴⁶

a) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

b) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

c) Penilaian akhir satuan pendidikan

Pada setiap semesteran akhir tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh mengenai ketentuan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d) *Benchmarking*

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. *Benchmarking* tidak digunakan untuk memberikan nilai akhir peserta didik, tetapi sebagai salah satu dasar pembinaan guru dan kinerja sekolah.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 103

e) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkelanjutan.⁴⁷

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, perlu adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.⁴⁸

G. Subjek Penelitian

1. Kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.
2. Majelis guru Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.
3. Kepala bagian kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang dipakai, penelitian ini dengan dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Tujuan penelitian yang penulis akan lakukan adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan kurikulum *muadalah* di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 103-106

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 181.

Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁵⁰

2. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan jenis penelitian, Berdasarkan atas tempat/lokasi, penelitian dibagi tiga yaitu: penelitian laboratorium (*laboratory research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu misalnya laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan, penelitian perpustakaan (*library research*) penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya, dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat/lapangan baik itu tentang masyarakat, pendidikan, kebudayaan dll.⁵¹ Dalam penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini mengambil lokasi/tempat di daerah Jakarta yaitu Pondok Pesantren Daarul Rahman.

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 9.

⁵⁰ Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hal. 17.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 32.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang diselidiki. Sehubungan dengan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵² Berdasarkan atas cara pengamatan, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu; observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur. Observasi terstruktur yaitu penelitian diarahkan pada pemusatan perhatian pada tingkah laku tertentu. Sedangkan observasi tak terstruktur yaitu peneliti tidak mempersiapkan catatan tentang tingkah laku tertentu apa saja yang diamati. Observasi terstruktur biasanya berkaitan dengan observasi partisipan.⁵³

Adapun jenis observasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu; pertama, observasi partisipan yaitu observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati, peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Kedua, observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dengan demikian peneliti lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah

⁵² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hal. 206.

⁵³ Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 71-72.

laku yang terjadi. Ketiga, observasi sistemik (observasi berkerangka) yaitu peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah terlebih dahulu. Keempat, apabila situasi dan kondisi observe dikendalikan.⁵⁴ Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Seorang peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Maksud dari penggunaan metode ini adalah melihat observasi ini digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, mengetahui keadaan lingkungan pembelajaran, dan semua yang tertangkap oleh semua alat indra ketika melakukan penelitian seperti keadaan sekolah, bangunan gedung, jumlah kelas yang ada di sekolah, jumlah ruang khusus, seperti kantor, ruang lain selain ruang kelas dan sarana prasarana lainnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide langsung maupun tidak langsung melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu melalui sistem dan tujuan tertentu.⁵⁵ Andrea Fontana dan James Frey dalam Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk dasar wawancara yakni terstruktur, tak terstruktur dan terbuka (*open-ended*).⁵⁶ Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 72.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 212.

⁵⁶ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 60.

mendalam (*indepth interview*).⁵⁷ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang tidak terstruktur, di mana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Adapun kisi-kisi wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini disusun berupa daftar pertanyaan, akan tetapi berupa poin-poin pokok yang ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Poin-poin pokok tersebut dalam wawancara penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang penerapan kurikulum *muadalah*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu: dokumen primer; bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, misalnya otobiografi, dokumen sekunder; bila dokumen itu ditulis oleh orang lain, misalnya biografi seseorang yang ditulis oleh orang lain.⁵⁸ Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 61.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 101.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁹ Berdasarkan penelitian ini dokumentasi penting untuk mendapatkan catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dapat meliputi hasil rapat, daftar hadir, AD-ART, notulen rapat, dan hasil keputusan rapat khususnya tentang penerapan kurikulum muadalah di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.⁶⁰ Analisis berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.⁶¹

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Data/Pengolahan Data Interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles, di mana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335.

⁶¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: jenis karakteristik dan keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 121.

kesatuan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".⁶²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶³ Reduksi data ini, dalam proses penelitian menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.⁶⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif meliputi: teks naratif berupa catatan-catatan di lapangan; matriks; grafik; jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Penyajian data dimaksudkan agar

⁶² Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis*,.....hal. 63.

⁶³ Emzir, *Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 129.

⁶⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012),hal. 130.

lebih mudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁶⁵

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, penarikan dilakukan secara terusmenerus selama proses penelitian sedang berlangsung. Sejak mulai memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari makna dari data yang dikumpulkan, lebih jauh lagi peneliti berusaha mencari pola tema, penjelasan, konfigurasi, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁶⁶

Untuk memperkecil bias atau kesalahan teknik wawancara, serta untuk meningkatkan kualitas data dalam penelitian, maka digunakan teknik triangulasi. Hal ini diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan *check*, *re-check* dan *cross-check* terhadap data yang diperoleh. Triangulasi merupakan kombinasi dari beragam sumber data, peneliti, teori dan metodologi dalam suatu penelitian atas gejala sosial yang terjadi.⁶⁷

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 21-22.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 22.

⁶⁷ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan*, (Matheos Nalle, Penerjemah) (Jakarta: Obor Indoneisa, 2003). hal. 291.

J. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi dan mengambil teori triangulasi dari pendapat Denzim (1978) dikutip oleh Tohirin dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”, yaitu:

1. Triangulasi sumber. Caranya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode. Caranya peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
3. Triangulasi wawancara mendalam. Caranya melakukannya dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk di wawancarai lebih mendalam dengan keperluan untuk mengecek kembali derajat

kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.⁶⁸

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran-lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB Pertama : terdiri dari pendahuluan, pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada BAB I ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi skripsi ini.

BAB Kedua: Memuat seputar setting penelitian yang mendeskripsikan secara holistik gambaran umum setting penelitian. Gambaran umum dalam penelitian ini meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur

⁶⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 73.

organisasi, keadaan pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran dan kurikulum yang diselenggarakan.

BAB Ketiga : Merupakan inti kajian yang akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang pemaparan yang mencakup tentang penerapan kurikulum *muadalah*.

BAB Ke-empat: penutup dalam skripsi ini berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan urutan dalam pembahasan diatas mengenai pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rancangan kurikulum yang dilaksanakan di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta yaitu kombinasi antara kurikulum Gontor dengan kurikulum Salafiyah. Tujuan dari pondok pesantren Daarul Rahman menggunakan kurikulum pesantren Daarussalam Gontor dan Salafiyah karena kurikulum pesantren Daarussalam Gontor dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang percaya diri, sehingga dapat menyampaikan ilmu yang ia dapat kepada masyarakat ideal. Kurikulum Salafiyah memiliki keutamaan pada kitab kuning klasik, sehingga dapat melestarikan ajaran-ajaran Ulama *salaf* (terdahulu). Struktur kurikulum di struktur mata pelajaran di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta mencakup pelajaran agama dan umum dengan komposisi 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum.

Pondok pesantren Daarul rahman Jakarta memiliki strategi dalam rancangan kurikulumnya yaitu pada aspek preoses pembelajaran menggunakan metode diskusi, ceramah, *targhib wa tarhib*, demonstrasi dan Tanya jawab. Pada aspek bimbingan siswa berupa bimbingan belajar malam, bimbingan bahasa Inggris. Aspek pengembangan potensi pondok pesantren Daarul Rahman memiliki beberapa kegiatan seperti *muhādstah*, *muhādharah*,

munāqosyah, media cetak aspiratif dan kegiatan ekstrakurikuler. Aspek yang terakhir adalah pembentukan karakter siswa, dengan menggunakan metode melatih kemandirian, kesederhanaan, hormat pada guru, rendah hati, dan tidak mengkomersilkan ilmu.

Evaluasi kurikulum yang dirancang di pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta menggunakan dua macam jenis evaluasi. Pertama, evaluasi hasil belajar dengan menggunakan jenis evaluasi sumatif dan formatif. Kedua, evaluasi proses pembelajaran menggunakan teknik non test dengan metode observasi.

2. Dalam penerapannya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru muda diwajibkan untuk membuat I'dad, akan tetapi program ini masih belum berjalan dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran guru mengawali dengan *pre test*, kemudian melaksanakan inti pembelajaran dengan menggunakan metode *targhib wa tarhib*, ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab, dan mengakhiri dengan *post test* dan evaluasi. Setiap mata pelajaran madrasah dan Idhofah diujikan secara tertulis. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan dua teknik test yakni, teknik test yang meliputi tes tertulis, tes lisan, dan praktik dan teknik non test.

B. Saran

1. Hendaknya pengembangan program lebih di disiplinkan bagi guru-guru junior ataupun senior.
2. Metode pembelajaran hendaknya dibuat lebih menarik dengan strategi pembelajaran yang variatif sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Perlu adanya pelatihan-pelatihan guru seperti dalam pembuatan pengembangan program sebagai peningkatan kualitas guru.
4. Hendaknya pengurus IP3/4DR tidak berlebihan dalam menghukum siswa yang melanggar peraturan asrama dengan harapan dapat menumbuhkan sikap menghormati dan menghargai secara tulus terhadap pengurus.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan anugrahNya kepada kita semua, dan karena berkat bimbinganNya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan dengan setulus-tulusnya penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan untuk itu perlu adanya saran, kritik yang konstruktif, maupun tindak lanjut dari peneliti berikutnya demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian pada penghujungnya penulis memohon kepada Allah Swt, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan bangsa Indonesia terutama dalam dunia pendidikan.

Āmīn Yā Rabbal ‘Alamīn



DAFTAR PUSTAKA

- A Hamid Syarif , *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996.
- Adnan Mahdi, dkk., “Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia”, *Jurnal Islamic Review “J.I.E” Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. Pati: Staimafa press, 2013.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nughroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Asrori S Karni, *Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Emzir, *Metode Penelitian analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ishom M Yusqhi, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Mu’adalah*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009.
- Marwan Salahuddin, *Sistem Pendidikan Pesantren Mu’adalah : Analisi Kebijakan*, Ponorogo: Pascasarjana Insitut Ponorogo Press, 2014.
- Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan*, Penerjemah: Matheos Nalle, Jakarta: Obor Indoneisa, 2003.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: jenis karakteristik dan keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.
- Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari Makn*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1998.
- Said Aqil Siraj, *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Saifuddin, *Profil dan Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Mu'adalah*, Jakarta : Dirjen Pendidikan dan Kementrian Agama RI, 2011.
- Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. VIII, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. XXII, Bandung, Alfabeta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES. 1982